

# Kurikulum yang Mengubah Hidup: Menciptakan Pembelajar yang Siap Menghadapi Tantangan Global

Nazwa Nur Anisa<sup>1\*</sup>, Tarissa Nabila Iska<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 6 Juni 2025

Direvisi pada tanggal 11 Juni 2025

Diterima pada tanggal 20 Juni 2025

Terbit online pada tanggal 31 Maret 2026

### Kata kunci:

Pengembangan kurikulum, Keterampilan Hidup, Kurikulum Merdeka, Tantangan Global.



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

## ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kurikulum yang mampu menciptakan pembelajar yang siap menghadapi tantangan global, dengan fokus pada integrasi keterampilan hidup (*life skills*) dan pengalaman praktis dalam kerangka Kurikulum Merdeka di Indonesia. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki penguasaan akademik, tetapi juga keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan zaman. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan pustaka dengan melakukan sintesis terhadap berbagai sumber literatur terkini, termasuk jurnal ilmiah, buku, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang efektif perlu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi inti pembelajar. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan kemitraan dengan dunia industri menjadi strategi penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Fleksibilitas kurikulum dan kemampuan adaptasi terhadap konteks lokal juga sangat diperlukan agar kurikulum tetap relevan dalam merespons dinamika global yang terus berubah. Artikel ini menyimpulkan bahwa desain kurikulum yang komprehensif, fleksibel, dan kolaboratif mampu meningkatkan kesiapan pembelajar dalam menghadapi tuntutan global yang kompleks, serta menegaskan pentingnya dukungan kebijakan dan keterlibatan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

## Penulis Korespondensi:

Nazwa Nur Anisa

Email: [nazwanuranisa500@gmail.com](mailto:nazwanuranisa500@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk generasi pembelajar yang mampu beradaptasi dan bersaing di tengah dinamika global yang semakin kompleks (Kurniawan et al., 2023). Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut kurikulum yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga responsif terhadap perubahan teknologi, sosial, dan ekonomi global (Siregar et al., 2024). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka di Indonesia muncul sebagai inovasi strategis yang memberikan fleksibilitas dan kemandirian bagi institusi pendidikan untuk merancang program pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) yang esensial menghadapi tantangan global (Jaya et al., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan kontemporer dan mempersiapkan pembelajar untuk menghadapi revolusi industri 4.0, perubahan iklim, serta ketimpangan sosial dan ekonomi (Fadhli, 2020). Namun, terdapat kesenjangan dalam pemahaman bagaimana integrasi pemagangan *life skill* secara efektif dalam kerangka pendidikan bertaraf internasional dapat dioptimalkan, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang masih relatif baru dan terus berkembang (Dendodi et al., 2024). Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek fleksibilitas kurikulum dan relevansi lokal tanpa mengkaji secara mendalam strategi implementasi yang

holistik dan kolaboratif antara akademisi, industri, dan lembaga penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil posisi mendukung sekaligus memperluas kajian terdahulu dengan menekankan pada pengembangan kurikulum yang tidak hanya adaptif dan berbasis teknologi, tetapi juga mampu menciptakan pembelajar yang siap menghadapi tantangan global melalui pengalaman praktis dan pembelajaran berbasis proyek.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan kurikulum yang efektif dalam menciptakan pembelajar yang siap menghadapi tantangan global, dengan fokus pada integrasi keterampilan hidup dan pemagangan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah yang orisinal dan signifikan dalam pengembangan pendidikan berkelanjutan yang responsif terhadap dinamika global dan kebutuhan masa depan

### **Jenis Artikel**

Artikel ini termasuk dalam kategori artikel kajian pustaka (literature review) yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis berbagai teori serta konsep terkait pengembangan kurikulum yang mampu membentuk pembelajar siap menghadapi tantangan global. Kajian pustaka merupakan jenis artikel yang mengumpulkan, mengorganisasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu serta literatur relevan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai topik tertentu. Pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk memahami perkembangan kurikulum di era globalisasi dan urgensi pendidikan berorientasi keterampilan abad 21 dalam konteks pendidikan modern (Chusna et al., 2024)

Jenis artikel ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan memberikan landasan teoritik yang kuat sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya. Dengan fokus pada kajian literatur, artikel ini menyajikan sintesis teoritik yang mendalam tanpa melakukan pengumpulan data primer, sehingga menjadi referensi penting bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Pengertian dan Fungsi Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan pengaturan yang mencakup tujuan pendidikan, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (Elisa, 2017). Kurikulum berperan sebagai kerangka utama yang mengarahkan jalannya kegiatan belajar-mengajar secara terstruktur agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dengan kata lain, kurikulum bukan hanya sekadar daftar materi, melainkan juga panduan yang memastikan proses pendidikan berjalan sistematis dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Politeknik Yakpermas, 2021).

Fungsi kurikulum sangat krusial dalam dunia pendidikan. Pertama, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan tenaga pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat dan relevan (Rosidah et al., 2019). Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta terarah pada pencapaian kompetensi yang diharapkan. Kedua, kurikulum berperan sebagai alat untuk menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga, kurikulum juga berfungsi sebagai alat integrasi yang menghubungkan berbagai aspek pendidikan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, sehingga membentuk pribadi peserta didik yang utuh dan berkarakter.

Selain itu, kurikulum memiliki fungsi diagnostik, yaitu membantu mengenali potensi dan kelemahan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan untuk mengoptimalkan perkembangan mereka. Kurikulum juga menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih program pembelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga proses pendidikan menjadi lebih personal dan bermakna.

### **Pengembangan Kurikulum di Era Globalisasi**

Di era globalisasi, kurikulum pendidikan mengalami perubahan yang signifikan sebagai respons terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks (Rosidah et al., 2019). Globalisasi menuntut kurikulum yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif (Hamzah et al., 2023). Kurikulum harus dirancang agar mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan global, termasuk kemampuan adaptasi terhadap perubahan cepat di berbagai bidang kehidupan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong transformasi kurikulum (Syaadah et al., 2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, kurikulum modern juga mengedepankan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan minat secara optimal.

Selain aspek teknis, pengembangan kurikulum di era globalisasi juga menuntut adanya orientasi nilai yang kuat, seperti karakter tangguh, kesadaran global, dan sikap toleransi. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga mampu menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan beretika.

### **Pendidikan Berorientasi Keterampilan untuk Tantangan Global**

Dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis, pendidikan tidak lagi cukup hanya berfokus pada penguasaan teori dan pengetahuan semata. Pendidikan berorientasi keterampilan menjadi sangat penting untuk membekali peserta didik dengan kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sosial di abad ke-21 (Lathifah, 2024). Keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim menjadi modal utama agar peserta didik dapat beradaptasi dan bersaing secara global.

Pendidikan yang berfokus pada keterampilan ini menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, mereka tidak hanya siap secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan sikap yang mendukung keberhasilan di lingkungan global yang beragam dan penuh tantangan.

Selain itu, pendidikan berorientasi keterampilan juga menekankan pentingnya penguasaan teknologi digital sebagai alat bantu dalam belajar dan berkomunikasi. Kemampuan literasi digital menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki agar peserta didik mampu mengakses informasi secara efektif dan bertanggung jawab di era digital ini.

Perkembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman, khususnya dengan penekanan pada keterampilan abad 21 dan integrasi teknologi, menjadi kunci untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas tantangan global. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis dan nilai-nilai sosial akan menghasilkan individu yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana implementasi dan pengembangan kurikulum dapat secara efektif mengakomodasi kebutuhan tersebut, sehingga mampu menciptakan pembelajar yang siap berkontribusi positif dalam konteks global sekaligus mempertahankan identitas lokal. Kerangka berpikir ini menjadi landasan penting dalam memahami urgensi dan arah penelitian yang bertujuan mengeksplorasi peran kurikulum dalam mentransformasi kualitas pendidikan menuju generasi masa depan yang tangguh dan berdaya saing.

### **3. METODE, DATA, ANALISIS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam bagaimana kurikulum dikembangkan dan diimplementasikan dalam konteks pendidikan yang menghadapi tantangan global. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode tinjauan pustaka (*literature review*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. Melalui metode ini, peneliti mengkaji teori-teori, hasil penelitian terdahulu, serta artikel ilmiah yang berkaitan untuk membangun landasan konseptual dan mendalami pemahaman terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Mahanum, 2021).

Proses pelaksanaan tinjauan pustaka meliputi beberapa tahapan penting, yaitu pemilihan topik penelitian, pencarian sumber literatur primer dan sekunder yang kredibel, pembacaan kritis terhadap sumber-sumber tersebut, serta penyusunan ulasan yang tidak hanya mendeskripsikan isi literatur, tetapi juga mengkritisi dan menghubungkan berbagai temuan untuk menemukan celah penelitian atau gap yang belum terjawab. Dengan demikian, metode tinjauan pustaka tidak sekadar mengumpulkan data, melainkan juga memberikan kontribusi dalam memperjelas permasalahan penelitian dan memperkuat orisinalitas kajian yang dilakukan (Hadi & Afandi, 2021).

Pengukuran dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman kualitas dan relevansi kurikulum dalam membentuk keterampilan abad 21 serta kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi proses pengkodean, kategorisasi,

dan penarikan tema-tema utama dari data kualitatif yang terkumpul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar konsep yang muncul dari data, sekaligus menyusun narasi yang komprehensif mengenai efektivitas kurikulum.

Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang fenomena kurikulum yang kompleks dan kontekstual, serta memungkinkan eksplorasi proses dan makna yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Hamzah et al., 2023). Studi kasus memberikan fokus yang jelas pada praktik nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian pendidikan yang menuntut pemahaman holistik terhadap interaksi antara kurikulum, guru, dan peserta didik (Arikunto, 2010).

Metode ini sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan memahami dan mengembangkan konsep atau teori secara mendalam tanpa melakukan pengumpulan data primer langsung di lapangan. Selain itu, tinjauan pustaka memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan ilmiah yang sudah ada sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang topik yang dikaji.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Hasil tinjauan pustaka ini mengidentifikasi sejumlah strategi kunci dan elemen penting dalam pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan pembelajar yang siap menghadapi tantangan global, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Data yang disajikan telah diolah dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan. Strategi pengembangan kurikulum beserta elemen penting dan relevansinya dengan tantangan global:

- a. Integrasi Keterampilan Hidup (*Life Skills*)  
Kurikulum dikembangkan dengan menanamkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, pemecahan masalah, dan adaptabilitas. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia global yang terus berkembang.
- b. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)  
Metode ini menekankan pada proyek kolaboratif, tantangan nyata, eksplorasi mendalam, refleksi, dan presentasi publik. Dengan pendekatan ini, siswa mengasah kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan kerja sama yang relevan dengan situasi dunia nyata.
- c. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran  
Penggunaan platform digital, sumber belajar online, simulasi, realitas virtual, dan augmented reality meningkatkan akses, personalisasi, serta efektivitas pembelajaran, sehingga siswa lebih siap menghadapi perkembangan teknologi global.
- d. Kemitraan dengan Industri dan Dunia Kerja  
Melalui magang, kunjungan industri, mentorship, proyek kolaborasi, dan studi kasus, siswa memperoleh pengalaman praktis yang menjembatani teori dengan praktik, menyiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja.
- e. Pengembangan Kurikulum yang Adaptif dan Fleksibel  
Kurikulum dirancang responsif terhadap perubahan kebutuhan lokal dan global, memberikan otonomi pada sekolah serta melibatkan pemangku kepentingan agar penyesuaian dapat dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran (Al Aluf, 2024).

##### **Pembahasan**

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang efektif untuk menghadapi tantangan global memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan keterampilan hidup, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan kemitraan dengan industri. Integrasi keterampilan hidup, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sangat penting untuk membekali pembelajar dengan kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan kompleksitas global (Lubis et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi melalui pengalaman belajar yang relevan dengan dunia nyata (Siregar et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas, personalisasi, dan efektivitas pembelajaran. Platform pembelajaran digital, sumber belajar online, simulasi, virtual reality, dan

augmented reality dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif (Dariyono & Rusman, 2023). Kemitraan dengan industri dan dunia kerja melalui magang, kunjungan industri, mentorship, dan proyek kolaborasi memberikan pengalaman praktis dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, serta menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Pengembangan kurikulum yang adaptif dan fleksibel memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan potensi lokal, serta merespons perubahan global dengan cepat (Aji et al., 2023). Otonomi sekolah dan partisipasi pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum relevan dan responsif terhadap kebutuhan lokal (Yusuf et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Hadi & Afandi, 2021). Selain itu, temuan ini juga mendukung pentingnya pendidikan berkelanjutan yang responsif terhadap perubahan global dan kebutuhan masa depan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan pembelajar yang siap menghadapi tantangan global memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Kurikulum harus dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan hidup, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan kemitraan dengan industri. Selain itu, kurikulum harus adaptif dan fleksibel untuk merespons perubahan kebutuhan dan potensi lokal.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum yang mampu menciptakan pembelajar yang siap menghadapi tantangan global harus mengedepankan pendekatan yang holistik dan adaptif. Integrasi keterampilan hidup seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi menjadi fondasi utama dalam membekali peserta didik menghadapi kompleksitas dunia modern. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal memperkuat efektivitas proses pembelajaran serta meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia nyata.

Kemitraan yang erat antara dunia pendidikan dan industri juga terbukti penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang mendukung kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja global. Fleksibilitas dan otonomi kurikulum, seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, memungkinkan penyesuaian yang responsif terhadap dinamika lokal dan global, sehingga pendidikan menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang inovatif dan kolaboratif tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan esensial yang diperlukan untuk sukses di era globalisasi. Implikasi praktisnya, pembuat kebijakan dan pelaku pendidikan perlu terus mendorong integrasi unsur-unsur tersebut dalam kurikulum agar pendidikan dapat berperan strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan adaptif.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Merika Setiawati dan Nikmah Hayati, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Kurikulum, atas bimbingan, arahan, serta ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan artikel ini. Tanpa dukungan, motivasi, dan inspirasi dari Bapak/Ibu, artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Semoga segala ilmu dan pengalaman yang diberikan dapat menjadi bekal berharga bagi penulis dalam mengembangkan kompetensi di bidang pendidikan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Khoiriamak, G., Munawaroh, U., Maghfirotuzzahrp, F., & Zahra, M. A. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Pada Bidang Pendidikan. *JRIME: Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 168–184.
- Al Aluf, W. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1211-1223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7275>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chusna, I. F., Aini, I. N., Putri, K. A., & Elisa, M. C. (2024). Literatur Review: Urgensi Keterampilan Abad 21 Pada Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>
- Dariyono, & Rusman. (2023). Curriculum Transformation In The 21st Century Education : Perspectives , Challenges , And Prospects. *International Conference on Education Innovation And Social Science*, 57–68.
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071–1080. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.
- Elisa. (2017). Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Qurere*, 1(2), 1–37.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Kajian Pustaka Dalam Penelitian Pendidikan. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71.
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Kurniawan, M. A., Falah, S., Sani, D. M., Islam, M. P., Barat, J., Artikel, R., Merdeka, K., Guru, K., & Atas, S. M. (2023). *Pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru di sma ibnu aqil bogor*. 5(1), 18–26.
- Lathifah, A. S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(1), 69–76. <https://doi.org/10.55606/jurdi kbud.v4i1.2838>
- Lubis, M. S. A., Fatmawati, E., Yunita, E., & Pratiwi, R. (2022). Understanding Curriculum Transformation Towards Educational Innovation In The Era Of All - Digital Technology. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 526–542.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Politeknik Yakpermas. (2021). Kurikulum. *Politeknik Yakpermas Banyumas*, 20, 6–8.
- Rosidah, A., Isroani, F., Karim, A. R., Pebriana, P. H., Taryatman, Harisma, Y., Aminah, & Harun, L. (2019). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). CV. Rinmedia. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI
- Siregar, I., Anwar, K., & Munte, R. S. (2024). *Isu-Isu Global Pemagangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education*. 7, 12887–12895.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Yusuf, M., Aimang, H. A., Sulastri, R., & Metaningrum, R. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Eureka Media Aksara.